

STUDI JARAK JAM PENELURAN TERHADAP PRODUKSI DAN KUALITAS FISIK TELUR AYAM LEHER GUNDUL (NAKED NECK FOWL) BERDASARKAN KONDISI BULU

Tugi Astuti
12/334546/PT/06395

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jarak jam peneluran dan kondisi bulu pada ayam leher gundul terhadap produksi dan kualitas fisik telur yang dihasilkan. Penelitian ini dilakukan bulan Agustus sampai Oktober 2016. Sebanyak 28 ekor ayam leher gundul yang sudah dewasa kelamin ditempatkan pada 7 kandang *litter*. Setiap kandang terdiri dari 1 ekor pejantan dan 3 ekor betina dengan kondisi tanpa bulu 30 dan tanpa bulu 60%. Pengamatan dilakukan pada masing-masing kandang pada jam 06.00 sampai 16.00. Data yang diambil meliputi produksi telur, berat telur, indeks telur dan tebal kerabang. Jarak jam peneluran dibagi menjadi empat yaitu <24, 24–25, 25–26, dan >26 jam. Data dianalisis dengan rancangan acak lengkap pola faktorial (2 kondisi bulu x 4 jarak jam peneluran) dilanjutkan dengan uji *Duncan's Multiple Range Test* (DMRT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi bulu 30 dan 60 % berpengaruh tidak nyata terhadap produksi telur ($4,6 \pm 2,1$ % dan $5,4 \pm 3,4$ %), berat telur ($45,9 \pm 4,6$ g dan $46,2 \pm 3,4$ g), indeks telur ($78,85 \pm 3,2$ % dan $79,4 \pm 4,4$ %) dan tebal kerabang ($0,309 \pm 0,032$ mm dan $0,306 \pm 0,025$ mm). Perbedaan jarak jam peneluran (<24, 24–25, 25–26, dan >26 jam) berpengaruh nyata terhadap produksi telur ($2,8 \pm 1,2$ %; $8,8 \pm 3,7$ %; $5,2 \pm 2,5$ % dan $3,2 \pm 1,9$ %), berat telur ($43,9 \pm 3,6$ g; $46,4 \pm 3,9$ g; $45,8 \pm 3,8$ g; dan $47,6 \pm 4,0$ g) dan tebal kerabang ($0,285 \pm 0,027$ mm; $0,311 \pm 0,027$ mm; $0,308 \pm 0,028$ mm; dan $0,314 \pm 0,028$ mm). Terdapat interaksi antara kondisi bulu dengan jarak jam peneluran terhadap berat telur dan tebal kerabang. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kondisi bulu 30 dan 60% tidak mempengaruhi produksi dan kualitas fisik telur ayam leher gundul. Jarak jam peneluran yang semakin panjang akan meningkatkan berat telur, tebal kerabang dan produksi telur.

Kata kunci: Ayam leher gundul, Jarak jam peneluran, Kualitas fisik telur, Produksi telur

THE STUDY OF LAYING TIME INTERVAL ON PRODUCTION AND EGG QUALITY AT NECK FOWL BASED ON THE CONDITION OF FEATHERLESS

Tugi Astuti
12/334546/PT/06395

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of laying time interval and the feathers condition of naked neck fowl concerning to production and physical quality of the eggs. This study was held during August to October 2016. Twenty eight of naked neck laying hens were kept in the seven flock. Every flock consisted of one cock and three hens featherless 30 and 60%. The laying time production were divided into four time interval <24, 24-25, 25-26 and >26 hours, respectively. The data collected were the production, weight, index and shell thickness of egg. The data were analyzed by completely randomized factorial design then followed by Duncan's Multiple Range Test (DMRT). The results showed that the condition of featherless 30 and 60% was not significant differences on egg production (4.6 ± 2.1 % and 5.4 ± 3.4 %), egg weight (45.9 ± 4.6 and 46.2 ± 3.4), index of eggs (78.85 ± 3.2 and 79.36 ± 4.4) and shell thickness (0.309 ± 0.032 and 0.306 ± 0.025). The laying time interval was significant differences ($P < 0.05$) on egg production (2.8 ± 1.2 %; 8.8 ± 3.7 %; 5.2 ± 2.5 % and 3.2 ± 1.9 %), egg weight (43.9 ± 3.6 ; 46.4 ± 3.9 ; 45.8 ± 3.8 ; and 47.6 ± 4.0), and shell thickness (0.285 ± 0.027 ; 0.311 ± 0.027 ; 0.308 ± 0.028 ; dan 0.314 ± 0.028). There was interactions between condition of featherless and laying time interval on egg weight and shell thickness. This study was concluded that condition of featherless 30 and 60% was not significant differences on the egg production and physical quality of eggs. The length of laying time interval increased egg weight and shell thickness.

Keywords: Egg production, Laying time interval, Naked Neck Fowl, Physical quality of eggs